

BAB II

GEOGRAFIS DAN MASYARAKAT DESA MANCILAN

A. LETAK DAN KONDISI GEOGRAFIS

1. Letak Geografis

Desa Mancilan, tempat makam Sayyid Sulaiman adalah daerah dataran rendah. Di sekitarnya tidak ada gunung atau dataran tinggi. Jadi di sana hanya didapati tanah atau pertanian. Adapun posisi wilayah Desa Mancilan adalah pada batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Betek, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang.

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Miagan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang.

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Mojotresno, Kademangan dan Kauman, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang.

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Pelemahan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang.¹⁾

Sebagaimana dimaklumi bahwa di Indonesia beriklim tropis (panas), maka daerah Mancilan juga beriklim tropis (panas). Wilayah Mancilan ini termasuk mempunyai

1) Wawancara dengan Bpk. Lurah Muhammad Nuur, Mancilan, tgl. 5- Mei - 1994.

potensi yang cukup dalam berkapita pendapatan masyarakatnya atau taraf pengetahuannya. Banyak bukti yang memang bisa mendukung untuk menjadikan Desa Mancilan ini sedikit lebih maju dari pada wilayah Desa-Desa yang lain yang ada di Kecamatan Mojoagung, baik dari segi lembaga pendidikan yang ada, sosial kemasyarakatan ataupun penunjang kehidupan yang lainnya. Lagipula setiap harinya Desa Mancilan mendapat sumbangan dari para peziarah Makam Sayyid Sulaiman, apalagi kalau pada Malam Jum'at Legi banyak sekali yang berkunjung / berziarah ke Makam Sayyid Sulaiman. Adapun dana yang dikumpulkan bisa mencapai Rp. 125.000,- sampai Rp.175.000,- setiap malam Jum'at Leginya. Sehingga perkembangan ekonomi masyarakat Mancilan bisa lebih baik dari pada Desa-Desa lainnya.

Desa Mancilan mempunyai kelebihan dari pada Desa Desa yang lain yang berada di wilayah Kecamatan Mojoagung hal ini tidak saja karena segi material yang menjadikan Desa Mancilan lebih maju, akan tetapi segi alam kondisi lingkungan dan letak geografisnya yang memang menguntungkan, baik dari segi bisnis, transportasi, ataupun kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dan pendidikan.

Secara geografis Desa Mancilan mempunyai letak yang sangat menguntungkan, hal ini karena keberadaan geografisnya berada di dekat persimpangan transportasi antar berbagai kota, seperti dari Surabaya ke daerah-daerah wilayah Barat.

Desa Mancilan tidak jauh dari tempat penjualan atau pasar Mojoagung, sehingga dari segi perekonomiannya sangatlah menguntungkan, karena banyak dari warganya yang berwiraswasta dalam usaha perdagangan. Lagipula pasar tersebut merupakan Pasar Induk, sehingga pertemuan antar pedagang sangat memungkinkan untuk lebih memperluas dalam memasarkan barang dagangannya.

Secara keseluruhan luas daerah ini mencapai sekitar 209,304 ha. daerah seluas itu dihuni oleh penduduk sebanyak 4.996 jiwa, yang terdiri dari 2.470 jiwa laki-laki dan 2.526 jiwa perempuan. Wilayah Desa Mancilan ini terbagi ke dalam 6 RW dan 22 RT, yang masih terbagi ke dalam 4 Dusun, masing-masing Dusun Mancilan, Dusun Banjaran, Dusun Rejoslamet dan Dusun Jetis.²⁾

Secara umum keseluruhan wilayah Desa Mancilan merupakan daerah yang bisa dikatakan tingkat kesuburan tanahnya sangat baik, sehingga wilayah yang ada sangat tepat sekali untuk bercocok tanam. Statemen demikian dapat dibuktikan dari kondisi geografis yang ada itu sendiri. Di mana dari seluruh wilayah yang ada tersebut, secara rinci struktur tanahnya terdiri dari:

- tanah pekarangan dan perumahan 91,078 ha
- sawah (teknis, setengah teknis, sederhana) 112,058 ha

²⁾ Ibid, wawancara dengan Bpk. Moh. Nur, Mancilan tgl 5 - Mei - 1994.

- Lain-lain

6,168 ha

 Jumlah: 209,304 ha³⁾

2. Kependudukan

Dari data yang terdapat dalam catatan statistik, penduduk yang berada di wilayah Mancilah mencapai 4.996 jiwa yang terdiri dari 2.470 jiwa laki-laki dan 2.526 jiwa perempuan. Jika jumlah tersebut diperhitungkan pada luas wilayah yang ada, maka dalam segi kependudukan wilayah Mancilan termasuk daerah yang padat penduduknya di mana tiap hektarnya dihuni lebih dari 23 orang.

Selanjutnya dalam catatan statistik tersebut memberikan gambaran jumlah yang paling menonjol adalah berada diusia produktif, yakni antara usia 15 sampai 30 tahun jumlah ini mencapai sekitar 1.360 jiwa lebih. Untuk itu secara rinci kelompok umur yang ada dapat disebutkan sebagaimana kolom daftar berikut.

Jumlah penduduk menurut kelompok Umur

No	Kelompok Usia	Pria	Wanita	Jumlah
1	0 - 4 th	253	244	497

3) Catatan potensi Desa dan Kelurahan Mancilan

2 !	5 - 9	th !	353 !	316 !	669
3 !	10 - 14	th !	325 !	314 !	639
4 !	15 - 19	th !	269 !	284 !	553
5 !	20 - 24	th !	203 !	213 !	416
6 !	25 - 29	th !	164 !	227 !	391
7 !	30 th	keatas !	903 !	928 !	1.831

!	Jumlah	!	2.470	!	2.526	!	4.996	4)
---	--------	---	-------	---	-------	---	-------	----

Dari data statistik tersebut dapat dimengerti betapa pertumbuhan penduduk yang ada menunjukkan adanya kepesatan yang cukup tinggi, dimana dari data tersebut terdapat lebih dari separo penduduk yang ada berada diusia dibawah 30 tahun.

Juga dari segi angkatan kerja yakni antara usia 20 tahun sampai 24 tahun, menunjukkan angka yang cukuplah tinggi, maka dapat ditaksir bahwa tiap tahunnya jumlah angkatan kerja selalu membengkak. Untuk itu sarana yang ada di wilayah ini bukan lagi akan merupakan jaminan tersedianya lapangan kerja, bila sumber daya manusia tidak dikembangkan secara semestinya.

Dalam pada itu jumlah penduduk yang ada, dengan kelompok seperti tersebut dalam daftar diatas, dan bila dibandingkan dengan jumlah sarana pendidikan yang tersedia di wilayah Mancilan ini, (seperti disebutkan dalam

4) Ibid, catatan potensi Desa

sub bab pendidikan nanti) maka akan diperoleh gambaran bahwa, penduduk setempat akan sangat mungkin sekali untuk ditampung dalam sarana pendidikan yang ada, baik yang dikelola oleh pemerintah, ataupun badan-badan swasta lainnya. Dengan demikian kemungkinan untuk memacu titik maksimal masih sangat mungkin sekali.

B. KONDISI KEMASYARAKATAN

1. Sosial Ekonomi

Dilihat dari sekilas dari data kehidupan yang ada dimasyarakat Mancilan pada umumnya, dengan berlandaskan pada sarana dan kondisi geografis serta bertumpukan pada watak jenis dan sifat tanah yang ada, maka sosial perekonomian masyarakat Mancilan cukuplah dibilang mantap. Karena selain berwiraswasta mereka juga bertani, umumnya mereka berwiraswasta mebel atau dagang, sebagian dari mereka bertani. Sementara itu pertanian di sini tidak hanya mengandalkan curah hujan dari langit, lebih dari itu tata pengairan areal pertanian di sini telah ditata secara teknis sedemikian rupa. Sehingga dengan demikian produktifitas pertanian bisa diproyeksikan sebelumnya untuk meraih hasil sesuai yang direncanakan.

Selain itu, meski merupakan Desa Kecamatan Mojoagung nampaknya mempunyai kelebihan bila dibanding dengan Desa-Desa lainnya. Betapa tidak, pertumbuhan perekonomian masyarakat di sini selain ditopang dari pertanian teknis,

juga ditambah dengan sektor industri khususnya industri mebel dan kayu, juga masih ditambah dengan industri pembuatan tempe dan tahu. Dengan adanya berbagai macam sumber perekonomian itulah secara umum dapat dikatakan bisa mengangkat taraf perekonomian masyarakat, karena dengan adanya berbagai sektor perekonomian akan merangsang masyarakat itu sendiri untuk memacu kreasi yang bisa menambahkan pendapatan perkapita masyarakat itu sendiri, dan itulah nampaknya yang ada di lingkungan masyarakat Mancilan.

Untuk memberi gambaran secara rinci mata pencaharian masyarakat Mancilan, maka berikut ini akan ditampilkan jenis mata pencaharian dan banyaknya masyarakat yang menggelutinya. Bila dikelompokkan menurut jenisnya mata pencaharian itu terbagi dalam 4 kelompok jenis mata pencaharian, keempat kelompok itu adalah :

Jenis Mata Pencaharian Penduduk Mancilan

Jenis pekerjaan	!	Jumlah	!	Keterangan
Petani	!	327	!	
Jasa	!	412	!	
Pedagang	!	563	!	Terbanyak
Buruh	!	188	!	
Jumlah	!	1.490	!	5)

5) Ibid, catatan potensi Desa.

Dengan adanya potensi perekonomian yang beragam sebagaimana yang telah disebutkan di atas, maka bisa dite laah secara global bahwa tingkat perekonomian masyarakat di sini boleh dibbilang cukup tinggi. Dan dengan tertatanya taraf perekonomian masyarakat yang mantap, maka akan membawa nilai positif pada bidang kehidupan dan penghidupan masyarakat itu sendiri, karena itu tidak terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa, masyarakat Mancilan secara minimal kebutuhan sekundernya telah dapat dipenuhi dengan baik, sehingga kini taraf kebutuhan mereka telah melangkah pada taraf perlindungan dan rasa aman.

Selain sarana perekonomian masyarakat Mancilan seperti yang tersebut di atas, sebagai tempat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat maka sangat diperlukan sekali adanya Pasar sebagai tempat pertemuan antara konsumen dan pihak produsen, kebetulan sekali Desa Mancilan dekat dengan Pasar Mojoagung dan jalan Raya sebagai sarana perhubungan untuk mempertemukan antara pengguna hasil perekonomian dan produsennya, karena Pasar Mojoagung tersebut adalah sebagai Pasar Induk dan tempat pemberhentian taxi / angkutan. Pasar tersebut berada di pinggir jalan Raya yang dilewati Bis-bis yang dari Surabaya maupun dari wilayah Barat.

Dengan adanya sumber alam yang potensial demikian lagipula ditambah adanya sarana perekonomian yang secara sederhana telah bisa dibbilang memadai, maka lebih memper

lancar arus perekonomian yang ada di Desa Mancilan ini, sehingga klop sudah untuk mengembangkan sumber perekonomian yang ada tersebut.

2. Sosial Pendidikan

Sebagai akibat positif dari membaiknya sosial perekonomian masyarakat secara umum, maka kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan memungkinkan terpikirkan oleh masyarakat itu sendiri dengan baik. Dalam masyarakat di Mancilan kondisi ini nampaknya nyata sekali, di mana sosial pendidikan masyarakat Mancilan menunjukkan satu tingkatan yang lebih positif, ini terbukti dari adanya pemenuhan yang relatif dibilang lebih dari cukup dalam ukuran Kelurahan mempunyai sarana pendidikan yang lumayan memadai, dalam bentuk lembaga ataupun yang masih bersifat non lembaga. Juga baik yang bersifat formal ataupun non formal. Juga yang berstatus negeri maupun yang dikelola oleh lembaga-lembaga swasta perorangan ataupun Yayasan.

Untuk mengetahui lebih lanjut Lembaga Pendidikan yang ada di wilayah Mancilan pada tabel tersebut di bawah ini akan merinci lembaga pendidikan yang ada di Desa Mancilan. Namun demikian, lebih dulu dapat dikatakan di sini bahwa masyarakat Mancilan pada umumnya tidak hanya mengandalkan lembaga pendidikan formal saja untuk menambah pengetahuan yang diinginkan mereka, ini terlebih bila jenis pengetahuan yang mereka ingini itu bersifat relegi (keaga

maan), pada umumnya disamping difokuskannya Pesantren dan Madrasah sebagai lembaga non formalnya, pengajian-pengajian rutin juga dimaksudkan untuk memenuhi tujuan tersebut.

Secara keseluruhan lembaga pendidikan yang ada di wilayah Mancilan sekitar 10 (sepuluh) Lembaga Pendidikan, kesepuluh Lembaga Pendidikan tersebut terdiri dari berbagai tingkatan, mulai tingkat Dasar hingga sampai SLTA. Kalau Perguruan Tinggi di sini memang belum ada, walaupun begitu banyak masyarakat di sini yang pendidikannya hingga sampai ke Perguruan Tinggi, terpaksa mereka harus mengeluarkan biaya yang lebih banyak. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan mereka. Untuk mengetahui secara rinci keseluruhan Lembaga Pendidikan tersebut, berikut ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Lembaga Pendidikan di Desa Mancilan

Nama Pendidikan	Jumlah	Keterangan
TK	2	!
Sekolah Dasar	3	! terbanyak
Madrasah Ibtidaiyah	2	!
MTsN	1	!
Madrasah Aliyah	1	!
Pondok Pesantren	1	!
Jumlah	10	! 7)

6-Mei-1994. ⁷⁾ Wawancara dengan Sekretaris Desa Mancilan, tgl

Dari sekian buah Lembaga Pendidikan mulai tingkat Taman Kanak-Kanak sampai Madrasah Aliyah yang ada tersebut ditangani oleh sekitar 77 pengajar dan 7 Kepala Sekolah. Secara keseluruhan lokal kelas yang menampung murid mulai dari pra sekolah (taman kanak-kanak) hingga Madrasah Aliyah di Kelurahan Mancilan ini sekitar 64 buah lokal kelas tempat belajar murid. Yang masing-masing terdiri dari, Taman Kanak-Kanak ada 4 ruang, Sekolah Dasar 36 ruang, Madrasah Ibtidaiyah 12 ruang, Madrasah Tsanawiyah ada 6 ruang dan Madrasah Aliyah terdiri dari 6 ruang belajar.⁸⁾

Lembaga Pendidikan Islam tetap mendominasi jumlah lembaga yang ada, karenanya pendidikan Islam mempunyai tempat tersendiri dihati masyarakat untuk mempercayakan pendidikan anaknya ke Lembaga Pendidikan yang mempunyai identitas Islam.

3. Keagamaan Masyarakat

Mengenai sosial keagamaan suatu masyarakat dapat dilihat secara umum dari berbagai macam sudut pandang, di antara sudut itu ialah keguyuban masyarakat itu sendiri dalam bentuk praktek hidup dan kehidupan sehari-harinya, sudut pandang ini akan terjawab dengan pengamatan secara

⁸⁾ Ibid, sekretaris Desa.

langsung di lapangan dalam beberapa waktu. Namun demikian dapat juga dilihat dari kuantitas masyarakat itu sendiri dalam merealisasikan program kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat banyak, sehingga dari sana akan dapat dengan jelas diamati kegiatan yang dalam masyarakat, juga sosial keagamaan suatu masyarakat dapat dilihat dari tersedianya lembaga untuk mengembangkan ajaran dan pengajaran keagamaan itu sendiri.

Dari sudut tersedianya Lembaga Pendidikan keagamaan, di wilayah Mancilan telah tersedia 20 Musholla / Langgar, 4 Masjid dan yang utama adalah di Pesarean Sayyid Sulaiman yang selalu ramai dikunjungi orang.

Secara umum sosial keagamaan masyarakat Mancilan sudah mencerminkan kehidupan religius yang islami. Hal ini terlihat dari beberapa perlakuan masyarakat secara umum dalam sikap hidup dan kehidupan telah mendasarkan etika Islam sebagai tolak ukurnya (meski itu hanya bersifat yang paling sederhana sekali).

Ada beberapa contoh yang dapat dijadikan indikasi adanya statemen tersebut yakni, dalam pergaulan mereka tidak terlalu bebas, akan tetapi sering didengar adanya istilah Haram untuk menuju suatu tindakan yang memang dilarang oleh Syari'at Islam.

Dari pengamatan sekilas, terciptanya kondisi yang dengan demikian ternyata bukan terjadi secara kebetulan, akan tetapi demikian ada dan tercipta di lingkungan masya

rakat yang majmuk ini atas dasar usaha dan prakarsa dari berbagai fihak dan kalangan yang secara sengaja ingin mewujudkan kondisi sosial religius yang islami, mereka itu umumnya adalah para tokoh, Ajim Ulama' dan Kyai.

Memang, dalam masyarakat tercipta adanya semacam persepsi bahwa, bagi seorang tokoh Ulama' yang mempunyai suatu Kharisma, merupakan keharusan untuk memuliakannya, juga karena kedekatannya dengan Allah SWT. Dan keberadaan tokoh Ulama' yang demikian inilah satu sisi dapat menjadi kontrol sosial secara langsung atas prilaku masyarakat itu sendiri. Dengan begitu keberadaan tokoh Ulama' dilingkungan masyarakat Mancilan ternyata mempunyai andil yang sangat positif dalam menciptakan masyarakat yang guyup dalam keberagamaan.

Selanjutnya untuk melihat gambaran umum adanya beberapa Lembaga yang mempunyai kepedulian akan permasalahan keagamaan, secara tabulasi berikut ini akan dikemukakan jenis Lembaga tersebut secara kuantitasnya.

Data penduduk menurut pemelukannya Agama

Kel. Agama	! Jumlah !	Keterangan
Islam	! 4.950 !	Terbanyak
Katholik	! 13 !	
Budha	! 25 !	
Aliran Kepercayaan! dan Kebatinan.	! 8 !	Terkecil
Jumlah	! 4.996 !	Jumlah Penduduk

Dari data ini dapat dimengerti sekitar 99,6% penduduk yang beragama Islam, sementara itu yang selain Islam sekitar 0,4%.⁹⁾ Dari globalitas data ini dapat disimpulkan bahwa suasana kehidupan keagamaan khususnya bagi pemeluk Islam ini mempunyai dominasi yang kuat, sehingga dari kekuatan dominasi yang demikian secara moral akan membawa pengaruh psikologis dalam kegiatan yang bernafaskan Islam.

Dari sejumlah dan perbandingan masyarakat beragama seperti dalam tabel di atas, selanjutnya dalam tabel berikut akan ditabulasi jumlah tempat ibadah dan sarana pengembangan keagamaan di wilayah Mancilan.

Sarana Ibadah yang ada

Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
Masjid	4	
Langgar/Musholla	20	Terbanyak
Pura	1	
Gereja	-	
Jumlah	25	10)

Kondisi masyarakat yang mempunyai berbagai latar belakang sosial yang berbeda ternyata membuat kondisi sosial kemasyarakatan itu sendiri semakin rukun sekali, kepeduliannya terhadap agama lain sangat tinggi, mereka saling menghormati.

⁹⁾ Catatan Potensi Desa Mancilan

¹⁰⁾ Ibid, Potensi Desa

4. Tradisi masyarakat

Tradisi adalah ada-istiadat dan kepercayaan yang secara turun-temurun dipelihara.¹¹⁾ Selain tradisi ziarah ke makam Sayyid Sulaiman, masih ada beberapa macam perayaan atau tradisi yang dilakukan masyarakat Mancilan secara turun-temurun, sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat Jawa pada umumnya.

Diantara tradisi tersebut antara lain :

a. Tradisi Keagamaan

1). Upacara Muludan

Upacara Muludan merupakan upacara yang dilakukan untuk memperingati dan merayakan hari kelahiran Nabi Muhammad saw. yang pelaksanaannya setiap tanggal 12 Robiul Awal bulan Hijriyah.

Adapun tujuan masyarakat Mancilan melaksanakan Muludan, supaya mereka mendapatkan berkah dari Allah swt. supaya dalam menghadapi hidup ini terasa aman dan tentram yang selalu mendapatkan perlindungan dari Allah swt.

2). Isro' Mi'roj

Upacara Isro' Mi'roj adalah suatu upacara untuk memperingati naiknya Nabi Muhammad saw ke langit tujuh untuk mendapatkan perintah, menjalankan sholat

¹¹⁾ Prof. Dr. Soerjono Soekanto, S.H, M.A, Kamus Sosiologi, CV. Rajawali, Jakarta, hal. 520.

lima waktu dalam sehari semalam. Oleh sebab itu masyarakat Mancilan selalu memperingatinya sebagai hari besar umat Islam.

3). Ziarah makam Sayyid Sulaiman

Tradisi ziarah pada makam Sayyid Sulaiman sudah lama sekali dilakukan oleh Masyarakat Mancilan. Semenjak mulai dibangunnya makam Sayyid Sulaiman oleh H. Rowi dan H. Abd. Latif sekitar tahun 1926, sampai sekarang makam tersebut masih diziarahi orang, bahkan yang berziarah ke makam Sayyid Sulaiman dari tahun ke tahun bertambah banyak jumlahnya.

Setiap harinya selalu ada saja orang yang berkunjung ke sini, apalagi kalau malam Jum'at Legi mereka pada berbondong-bondong berziarah ke Makam Sayyid Sulaiman, sekedar ingin mendapatkan berkah dari Allah swt, dengan cara mendo'akan arwah Sayyid Sulaiman.

b. Tradisi non Keagamaan

1). Tingkeban

Upacara tingkeban disebut juga mitoni berasal dari kata pitu yang artinya tujuh. Upacara tingkeban ini dilaksanakan apabila usia kehamilan seseorang berusia tujuh bulan dan pada kehamilan yang pertama.¹³⁾

¹³⁾ Thomas Wiyasa Bratawidjaja, Upacara Tradisional masyarakat Jawa, PN. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1993, hal. 21.

Untuk upacara tingkeban biasanya disediakan hidangan-hidangan tanda ucapan syukur kepada Tuhan YME. macam-macam selamatan yang diperlukan ; tumpeng kuat supaya bayinya nanti sehat, Jajan pasar, keleman, semacam ubi-ubian, Rujakan, dawet dan sajen Medikingan.

2). Upacara perkawinan

Dalam upacara pernikahan biasanya dipasang tarup sebagai lambang dari suatu pesta pernikahan. Tarup dipasang seminggu sebelum dimulai pesta pernikahan.

Seminggu sebelum dilangsungkan pernikahan calon penganten tidak diperbolehkan keluar rumah. Pada waktu pelaksanaan, penganten pria datang ke rumah penganten wanita dengan diapit oleh wali dan keluarganya untuk mengadakan aqad nikah.

Setelah ijab-qobul selesai, besoknya diadakan upacara mempertemukan mempelai wanita kepada mempelai pria untuk didudukkan di kursi pelaminan.

3). Upacara Khitanan.

Khitanan ini dilakukan untuk anak laki-laki yang berumur sekitar 5 - 12 tahun atau lebih. Sebelum dikhitan pada malam harinya diadakan selamatan terlebih dahulu, sajian yang dibutuhkan adalah beberapa tumpeng dan lauknya serta dilengkapi dengan bubur ketan merah / bubur abang, dan besoknya setelah dikhitan diadakan acara makan-makan bersama.¹⁴⁾

14) Muhammad Nur, op-cit.